



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Analisis Frasa pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Kajian Sintaksis Sastra

Fitri Florensa¹, Khilma Nur Aini², Muhammad Sholehuddin³, Sutrimah⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
fitriflorensa123@gmail.com

Abstrak – Laskar Pelangi adalah novel pertama karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka pada tahun 2005. Novel ini bercerita tentang kehidupan 10 anak dari keluarga miskin yang bersekolah (SD dan SMP) di sebuah sekolah Muhammadiyah di Belitung yang penuh dengan keterbatasan. Novel Laskar Pelangi ini ditulis menggunakan bahasa yang asri serta penulisan tata bahasa yang rapi sehingga dapat dikaji menggunakan kajian sintaksis. Hasil penelitian dari kajian sintaksis pada Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dapat ditunjukkan dalam bentuk frasa yakni frasa nominal, frasa verbal, dan frasa objektival.

Kata kunci – Sintaksis, Frasa, Novel Laskar Pelangi

Abstract – Laskar Pelangi is the first novel by Andrea Hirata which was published by Bentang Pustaka in 2005. This novel tells about the lives of 10 children from poor families who attend school (elementary and junior high) in a Muhammadiyah school in Belitung which is full of limitations. This Laskar Pelangi novel is written using beautiful language and neat grammatical writing so that it can be studied using syntax studies. The research results from the syntactic study of Andrea Hirata's Novel Laskar Pelangi can be shown in the form of phrases, namely nominal phrases, verbal phrases, and adjective phrases.

Keywords – Syntax, Phrases, Novel Laskar Pelangi

PENDAHULUAN

Laskar Pelangi adalah novel pertama Andrea Hirata yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2005 oleh Bentang Pustaka, Yogyakarta. Cerita diawali dengan sebuah kejutan, yaitu urungnya penutupan sekolah (SD Muhammadiyah). Sekolah akan ditutup jika jumlah siswanya tidak mencapai 10 anak pada hari

terakhir pendaftaran. Hanya 9 siswa yang mendaftar hari itu. Pada saat yang menentukan, Harun, si anak lumpuh, muncul. Ibunya mengirimnya untuk mendaftar sebagai siswa. Akhirnya sekolah tidak ditutup dan anak-anak yang ingin belajar tidak harus ke kota besar. Bakat anak-anak ini berhasil mengharumkan nama sekolah, meski prestasi tersebut terbilang unik, misalnya balas dendam Mahar yang selalu disudutkan teman-temannya karena kegemarannya pada ilmu gaib, yang membuahkan hasil manis. Kemenangan di karnaval pada 17 Agustus, dan kejeniusan Lintang yang menjawab tantangan guru Drs. Zulfikar - seorang pejabat yang kaya raya dan populer hingga memenangkan cerdas cermat. Perjalanan kesepuluh sahabat itu berakhir dengan meninggalnya ayah Lintang, memaksa anak cerdas tersebut (Lintang diberi gelar "Einstein Kecil") meninggalkan sekolah dan menggantikan ayahnya sebagai nelayan. Dua belas tahun kemudian, Ikal kembali ke desa dan menyelesaikan gelar sarjananya. Novel Laskar Pelangi ini ditulis dengan bahasa yang indah dan tata bahasa yang murni, sehingga dapat dipelajari melalui kajian sintaksis

Sintaksis sebagai salah satu cabang linguistik yang mempelajari bagaimana suatu kalimat dalam suatu bahasa itu dibentuk. Oka dan Suparno (1994: 189) menyebutkan bahwa sintaksis merupakan salah satu subdisiplin gramatika objek kajian frasa dan kalimat dari berbagai segi. Ramlan (1996: 21) mengatakan bahwa sintaksis ialah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Peneliti menyimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mempunyai objek kajian berupa frasa, klausa, kalimat sebelum menjadi sebuah wacana.

Frasa adalah sekelompok kata yang terdiri dari dua kata atau lebih dengan satu kepala atau inti. Frasa tidak memiliki fungsi predikatif dan bukan pernyataan yang bermakna, tetapi hanya konsep. Frasa itu juga tidak memiliki kata kerja yang terbatas. (Kurniawati: 2011). Aditiawan (2020) juga berpendapat bahwa frasa adalah unit sintaksis terkecil yang menghubungkan sebuah kalimat. Kalimat pada umumnya merupakan satuan gramatikal berupa susunan kata yang tidak bersifat predikatif, bahkan dapat dikatakan sebagai gabungan kata yang memenuhi salah satu fungsi sintaksis suatu kalimat. Disini penulis ingin mengkaji frasa yang terdapat pada sebuah novel pada Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsi dan dan menginterpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sumanto, 1990:47).

Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif ini untuk mengumpulkan suatu kenyataan yang ada atau terjadi di lapangan agar dapat dipahami secara mendalam, sehingga diperoleh temuan data yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Temuan data tersebut adalah gambaran atau deskripsi analisis frasa pada novel *lascar pelangi* karya andrea hirata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintaksis merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik yang kajiannya mencakup seluk-beluk tata bahasa dalam satuan kalimat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sintaksis memiliki tiga arti yaitu; (1) pengaturan dan hubungan kata dengan kata atau dengan satuan lain yang lebih besar (2) cabang ilmu linguistik tentang susunan kalimat dan bagiannya; ilmu tata kalimat; ilmu nahwu (3) subsistem ilmu bahasa yang mencakup hal tersebut.

Menurut Munaf, sintaksis merupakan salah satu cabang dari linguistik yang membahas mengenai struktur internal kalimat. Struktur internal kalimat ini termasuk di dalamnya adalah frasa, klausa serta kalimat.

1. Objek Kajian Sintaksis

a. Kata

Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis yang memiliki peran sebagai pengisi fungsi sintaksis, memberikan tanda kategorisasi sintaksis serta sebagai perangkat dalam satuan atau bagian sintaksis di atasnya (frasa, klausa, kalimat). Kata sebagai pengisi satuan sintaksis, dapat terbagi menjadi dua macam, yaitu kata penuh dan kata tugas.

Kata penuh adalah kata yang secara leksikal memiliki makna, merupakan kelas terbuka serta dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kosakata. Kategori kata yang termasuk ke dalam kata penuh adalah nomina, verba, adjektiva, adverbial dan numeralia. Misalnya seperti kata “rumah” yang termasuk ke dalam kategori nomina dan memiliki arti: bangunan untuk tempat tinggal.

Sementara kata tugas adalah kata yang secara leksikal tidak memiliki makna, tidak mengalami proses morfologi serta secara aturan tidak dapat berdiri sendiri. Contoh dari kata tugas adalah kata preposisi seperti di, pada, ke, dari, dsb., dan kata konjungsi (kata hubung) seperti dan, tetapi, bahwa, dsb.

b. Frasa

Menurut Chaer, frasa dapat diartikan sebagai gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif – tidak berstruktur subjek, predikat, objek – dan mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam sebuah kalimat. Sederhananya, frasa dapat diartikan sebagai gabungan kata yang tidak memiliki predikat.

c. Klausa

Klausa merupakan satuan sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih dan memiliki unsur predikat di dalamnya (bersifat predikatif). Menurut M. Ramlan klausa dapat diartikan sebagai satuan gramatik dan terdiri atas predikat, dapat disertai subjek, objek, pelengkap, dan keterangan, maupun tidak.

Klausa memiliki potensi untuk menjadi sebuah kalimat tunggal mengingat di dalamnya sudah memiliki fungsi sintaksis wajib yakni subjek dan predikat.

d. Kalimat

Kalimat dapat diartikan sebagai susunan kata atau ujaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan konsep pikiran atau perasaan secara utuh. Kalimat terbentuk dari beberapa klausa dan dapat berdiri sendiri serta memiliki pola intonasi yang tuntas.

M. Ramlan menyebutkan bahwa kalimat dapat diartikan sebagai satuan gramatikal yang dibatasi dengan adanya jeda panjang serta disertai oleh nada akhir (intonasi) turun atau naik. Intonasi kalimat inilah yang kemudian menentukan satuan kalimat bukan oleh banyaknya kata yang ada di dalamnya.

Konstituen kalimat adalah klausa, penanda hubungan atau konjungsi (bila diperlukan) dan pola-pola intonasi final. Intonasi final inilah yang kemudian menjadi salah satu ciri utama dari kalimat. Terdapat tiga intonasi final yang dapat digunakan dalam pembentukan kalimat yaitu intonasi deklaratif yang dalam bahasa tulis dilambangkan dengan tanda titik (.), intonasi interogatif, dilambangkan dengan tanda tanya (?), dan intonasi seru yang dilambangkan dengan tanda seru (!).

2. Analisis Sintaksis

Analisis sintaksis berkaitan dengan peran kajian sintaksis sebagai cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang seluk-beluk pembentukan kalimat. Kegiatan dalam analisis sintaksis meliputi identifikasi unsur-unsur pembentukan kalimat. Menurut Verhaar secara sistematis sintaksis terdiri atas tiga tataran yaitu tataran fungsi, kategori dan peran. Analisis sintaksis melihat pada ketiga tataran ini. Berikut adalah penjelasan mengenai analisis sintaksis dari fungsi serta kategorinya.

3. Fungsi Sintaksis

Fungsi sintaksis merujuk pada hubungan antar unsur-unsur bahasa yang dilihat dari sudut pandang penyajiannya dalam suatu ujaran atau klausa. Macam fungsi sintaksis secara umum adalah: subjek, objek, predikat, pelengkap dan keterangan.

a. Subjek

Subjek memiliki peranan pokok dalam sebuah kalimat. Dalam analisis fungsi sintaksis, subjek biasanya ditandai dengan huruf s besar (S). Subjek dalam suatu kalimat dapat diidentifikasi dengan menggunakan pertanyaan 'apa' atau 'siapa' dan umumnya terletak di awal, sebelum penulisan predikat. Agar lebih mudah untuk memahami subjek dalam kalimat, berikut merupakan ciri-cirinya:

- 1) Jawaban atas pertanyaan "apa" atau "siapa"
- 2) Dapat didahului dengan kata "bahwa"

- 3) Dapat berupa kata atau frasa benda
- 4) Dapat disertai dengan kata "ini" atau "itu"
- 5) Dapat disertai dengan pewatas "yang"
- 6) Dapat disertai dengan partikel "pun" Tidak didahului dengan preposisi (di, dalam, pada, kepada, bagi, dll.)
- 7) Tidak dapat diingkarkan dengan kata tidak, tetapi dapat diingkarkan dengan kata bukan

b. Predikat

Predikat merupakan unsur yang tidak kalah penting harus ada dalam kalimat. Predikat memiliki fungsi penting dalam kalimat yakni sebagai unsur inti kalimat. Predikat dapat berupa kata kerja, kata sifat, kata bilangan, frasa kerja, frasa benda, frasa sifat hingga frasa bilangan. Di dalam sebuah kalimat Predikat biasanya ditandai dengan menggunakan p besar (P).

Beberapa ciri dari predikat di antaranya adalah:

Merupakan bagian kalimat yang berfungsi untuk menjelaskan pokok kalimat

- 1) Umumnya ditulis langsung setelah subjek
- 2) Umumnya diisi oleh verba atau frasa verba (kerja)
- 3) Merupakan salah satu unsur kalimat yang dapat diberi partikel -lah
- 4) Dapat menjawab pertanyaan "apa yang dilakukan" (pokok kalimat) atau "bagaimana".

c. Objek

Objek ditulis setelah predikat. Objek merupakan unsur yang dapat dituliskan atau tidak dalam sebuah kalimat. Meskipun begitu dalam sebuah kalimat transitif objek wajib untuk dituliskan. Objek dapat berupa kata atau frasa benda. Mudah-mudahan objek dapat diartikan sebagai sesuatu yang dikenai tindakan oleh subjek. Penulisan objek biasanya ditulis dengan huruf o besar (O).

Ciri-ciri objek di antaranya adalah:

- 1) Merupakan nomina atau frasa nomina
- 2) Untuk kalimat dengan verba transitif, penulisannya langsung setelah predikat
- 3) Objek dapat menggantikan kedudukan subjek apabila kalimat aktif transitif diubah menjadi kalimat pasif.

d. Pelengkap

Pelengkap merupakan unsur dari kalimat yang memiliki fungsi untuk melengkapi informasi serta menjadi pelengkap dari objek. Pelengkap—biasanya ditulis pel—terkadang memiliki fungsi yang serupa dengan objek karena sama-sama merupakan kata atau frasa nomina. Pelengkap juga biasanya ditulis langsung setelah predikat. Meski begitu, salah satu yang membedakan keduanya adalah apabila kalimat transitif aktif diubah menjadi kalimat pasif, pelengkap tidak bisa dijadikan subjek sebagaimana objek.

e. Keterangan

Keterangan, biasa ditulis dengan (ket.), merupakan unsur dalam kalimat yang memiliki fungsi untuk memberikan keterangan informasi mengenai waktu, tempat, suasana, dsb dalam sebuah kalimat. Unsur keterangan bisa diartikan sebagai unsur tambahan dalam kalimat. Penulisannya fleksibel, tidak selalu berada di akhir kalimat dan bisa ditambahkan atau tidak.

Manaf menyebutkan terdapat beberapa jenis keterangan, di antaranya adalah keterangan tempat, waktu, alat, cara, penyerta, perbandingan, sebab, akibat, syarat, pengandaian serta atributif.

Beberapa ciri dari keterangan di antaranya adalah:

- 1) Merupakan unsur tambahan dalam kalimat sehingga tidak wajib untuk dituliskan dalam kalimat
- 2) Penulisannya dapat berpindah-pindah tanpa harus mengubah struktur serta makna kalimat
- 3) Keterangan dapat diisi dengan adverbial, adjektiva, frasa adverbial, frasa adjektival hingga klausa terkait

SIMPULAN

Sintaksis merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik yang kajiannya mencakup seluk-beluk tata bahasa dalam satuan kalimat. Objek Kajian Sintaksis meliputi kata, frasa, klausa, kalimat yang terdapat pada novel laskar pelangi karya Andre Hirata. Analisis sintaksis berkaitan dengan peran kajian sintaksis sebagai cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang seluk-beluk pembentukan kalimat. fungsi sintaksis secara umum adalah: subjek, objek, predikat, pelengkap dan keterangan.

REFERENSI

Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan frasa nomina dalam surat kabar Jawa Pos: kontruksi frasa nomina. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 221-232. <http://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243>

Awalludin, Subadiyono, & Nurhayati. (2019). PENGEMBANGAN BUKU TEKS SINTAKSIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS BATURAJA . *Logat*, Vol. 6, No. 2, 93-101.

Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M., *metode penelitian*, 2021.

Gani, S., & Arsyad, B. (2018). <https://deepublishstore.com/blog/materi/sintaksis-adalah/>

KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). 'A Jamiy *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab Vol.07, No. 1, 1-20.*

Kurniawati, H. (2011). Eufemisme dan disfemisme dalam spiegel online. *Litera, 10(1).*
<https://doi.org/10.21831/ltr.v10i1.1172>

Noortyani, R. (2017). Buku Ajar Sintaksis . Yogyakarta: Penebar Pustaka Media .

Oka, I.G.N. dan Suparno. (1994). Linguistik Umum. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ramlan. (1996). Sintaksis. Yogyakarta: CV. Karyono.

Suhardi. (2013). Pengantar Linguistik Umum. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Supriyadi. (2014). Sintaksis Bahasa Indonesia. Gorontalo: UNG Press.

Tarmini, W., & Sulistyawati. (2019). Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: UHAMKA Press .